

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat bukan sekadar rutinitas ritual, melainkan merupakan inti dari kehidupan seorang Muslim. Sebagai salah satu rukun Islam setelah dua kalimat syahadat, shalat memegang peran sentral dalam mengokohkan hubungan spiritual antara individu dengan Sang Pencipta. Ia bukan hanya sekedar amalan, tetapi juga merupakan fondasi utama yang membangun identitas seorang Muslim.

Pentingnya shalat dalam agama Islam tidak dapat diragukan lagi. Shalat menjadi penanda keimanan seseorang, dan menolak atau mengabaikan kewajiban shalat merupakan sikap yang serius dalam pandangan agama. Bagi mereka yang kurang memahami pentingnya shalat, perlu diberikan pemahaman yang mendalam akan keutamaan dan keberkahan yang terkandung di dalamnya.

Tidak hanya itu, bagi yang menolak kewajiban shalat atau bahkan menentanginya, tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan kekafiran. Ini menunjukkan betapa pentingnya shalat sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan beragama. Rasulullah sendiri telah menyatakan dengan tegas bahwa perbedaan antara umat Muslim dan non-Muslim adalah praktik shalat. Meninggalkan shalat, entah karena dianggap sepele atau karena kelalaian, merupakan tindakan yang serius di hadapan Allah, dan seseorang yang melakukan hal tersebut diwajibkan untuk bertaubat dan kembali kepada jalan yang benar.

Dalam konteks spiritualitas Islam, penting bagi umat Muslim untuk memiliki pemahaman yang mendalam akan nilai dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan shalat. Shalat bukanlah sekadar serangkaian ritual atau kewajiban yang harus dipenuhi, melainkan merupakan ekspresi dari hubungan yang mendalam dan intim antara hamba dengan Tuhannya. Dalam setiap rakaatnya, dalam setiap sujud dan tahiyat, seseorang mengalami momen kebersamaan dan komunikasi langsung dengan Sang Pencipta. Di balik gerakan-gerakan fisik yang dilakukan, terdapat perenungan batin yang membawa kedamaian dan kekuatan spiritual bagi individu tersebut.

Lebih dari sekadar rutinitas keagamaan, shalat menjadi tonggak utama dalam kehidupan seorang Muslim. Ia bukan hanya menjadi kewajiban yang harus dipenuhi, melainkan juga menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun hubungan yang erat dengan Allah SWT. Bahkan dalam kondisi sulit atau penuh ketakutan, shalat tetap menjadi prioritas yang tak tergoyahkan bagi umat Islam. Karena di dalamnya terdapat kekuatan, ketenangan, dan keteguhan hati yang diperlukan untuk menghadapi segala tantangan hidup.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah : 238-239 :

﴿ حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَنِتِينَ ۚ إِنَّ خِفَتُمْ فِرْجَآلًا
أَوْ رُكْبَانًا ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۚ

¹ Herawati, I. (2020). Shalat Dan Kesehatan.

Artinya :

238. *“Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.75) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.”*

239. *“Jika kamu berada dalam keadaan takut, salatlah dengan berjalan kaki atau berkendara. Lalu, apabila kamu telah aman, ingatlah Allah (salatlah) sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui”.*²

Kedisiplinan adalah hasil dari serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai seperti patuh, taat, setia, teratur, dan tertib. Dengan memiliki kedisiplinan, kita bisa menjalankan Shalat berjama'ah tepat waktu, menjadikannya sebagai amalan yang sangat dihargai oleh Allah Azza wa Jalla, serta menjadi salah satu faktor penting untuk menjalankan shalat dengan sempurna dan lengkap³

Mengerjakan shalat secara berjama'ah di masjid sangat ditekankan, karena pahala shalat berjama'ah di masjid jauh lebih besar, yakni 27 derajat, dibandingkan dengan shalat sendirian. Selain itu, setiap langkah menuju masjid juga dihitung sebagai amal kebaikan yang mendatangkan pahala, Pelaksanaan shalat berjama'ah, yaitu shalat yang dilakukan bersama-sama dalam komunitas Muslim, memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat keyakinan dan dimensi spiritual umat Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat berkomitmen untuk membentuk pribadi-pribadi yang taat beragama, menaruh perhatian besar pada pelaksanaan shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter mahasiswa.

² Qur'an Kemenag 2019

³ Jodi Setiawan, *“Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi”*. Jurnal Ilmu Pendidikan 1, no. 3 (2022): 625-63.

Dalam dinamika kehidupan kampus, menjaga kedisiplinan mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara teratur seringkali menjadi tantangan yang kompleks. Berbagai faktor baik dari segi psikologis, sosial, akademik, maupun teknologis berperan dalam memengaruhi tingkat konsistensi dalam menjalankan kewajiban ibadah tersebut.

Pertama-tama, dari sudut pandang psikologis, mahasiswa dapat menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi kedisiplinan mereka dalam menjalankan shalat berjamaah. Rasa malas, keengganan, atau bahkan kelelahan fisik akibat kesibukan akademik atau aktivitas kampus lainnya menjadi faktor yang dapat menghambat konsistensi dalam ibadah. Selain itu, faktor-faktor internal seperti kondisi emosional atau kesehatan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seorang mahasiswa dapat mematuhi jadwal shalat berjamaah.

Dari segi lingkungan sosial, pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sekitar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan ibadah. Tekanan sosial untuk mengikuti tren atau kegiatan yang lebih sekuler, serta adanya budaya kampus yang kurang mendukung praktik keagamaan, dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk tetap konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selain itu, tekanan akademik yang tinggi juga menjadi pertimbangan penting. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada jadwal yang padat dengan tuntutan akademik yang tinggi, sehingga menyisakan sedikit waktu atau energi untuk beribadah secara teratur. Faktor ini dapat menjadi kendala serius dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan shalat berjamaah.

Terakhir, perkembangan teknologi juga turut berperan dalam memengaruhi pola perilaku mahasiswa. Akses mudah terhadap media sosial dan hiburan digital dapat menjadi distraksi yang signifikan, mengalihkan perhatian dari praktik ibadah ke arah yang kurang produktif secara spiritual. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjama'ah di kalangan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memformulasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam praktik keagamaan mereka.

Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan strategi yang dijalankan oleh organisasi *Rijalul Hisbah*. Kepesantrenan Kampus STIT Madani Yogyakarta mendirikan sebuah organisasi Pada tahun 2022 yang dikenal sebagai *Rijalul Hisbah*. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa agar dapat lebih terkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan. Anggota *Rijalul Hisbah* dipilih secara langsung oleh pengurus kepesantrenan kampus STIT madani Yogyakarta, dan mereka berasal dari kalangan mahasiswa yang telah mencapai semester 6(enam). Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk mewujudkan amal ma'ruf dan nahi munkar serta mengkoordinir aktivitas kepesantrenan bagi mahasiswa lainnya.

Rijalul Hisbah adalah organisasi yang memegang peran penting dalam mengawasi dan membimbing mahasiswa dalam hal aspek keagamaan, sebagai sebuah wadah yang hangat dan penuh semangat, *Rijalul Hisbah* tidak hanya menjadi tempat di mana nilai-nilai keagamaan disebarkan, tetapi juga sebagai rumah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan dan mengamalkan keyakinan mereka. Dengan beragam program dan kegiatan, organisasi ini tidak hanya

menginspirasi, tetapi juga memberdayakan mahasiswa untuk menjalani kehidupan kampus dengan penuh integritas dan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. termasuk dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Mereka mampu memberikan motivasi, dorongan, serta panduan kepada mahasantri untuk menjalankan shalat berjama'ah secara teratur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara cermat mengkaji berbagai strategi yang diterapkan oleh organisasi *Rijalul Hisbah* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam menjalankan shalat berjama'ah di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Dengan menggali data tentang pengalaman, pandangan, dan praktik yang telah terbukti berhasil dalam mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan praktik keagamaan di kalangan mahasantri.

Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasantri dalam menjalankan shalat berjama'ah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan rekomendasi kepada berbagai pihak terkait di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Hal ini mencakup pengurus kampus, dewan pengajar, dan organisasi *Rijalul Hisbah* itu sendiri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi-strategi yang efektif, mereka diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dan efektif dalam mendukung kedisiplinan mahasantri dalam menjalankan shalat berjama'ah.

Dengan demikian, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta memiliki peluang untuk mencapai tujuan pembentukan mahasiswa yang taat beragama dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, diharapkan pula bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program-program ini akan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitarnya, sehingga memperkuat posisi kampus sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

B. Batasan Masalah

Jika kita ingin menfokuskan pembahasan pada topik penelitian, penting untuk menetapkan batasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, batasan masalahnya adalah tentang upaya meningkatkan tingkat disiplin bagi mahasiswa yang tinggal di asrama angkatan 2020-2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Organisasi *Rijalul Hisbah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Organisasi *Rijalul Hisbah* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a) Untuk Mendeskripsikan Strategi Organisasi *Rijalul Hisbah* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
- b) Untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Organisasi *Rijalul Hisbah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

a) Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam konteks peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah para mahasantri. Penelitian ini akan menjadi tambahan dalam literatur dan khazanah ilmiah terkait topik tersebut.

b) Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasantri : Penelitian ini akan memberikan wawasan dan motivasi kepada mahasantri untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjama'ah. Mereka akan memahami pentingnya shalat berjama'ah dalam kehidupan mereka dan diharapkan akan lebih disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

b. Bagi Lembaga : Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan pertimbangan bagi sekolah tinggi ilmu tarbiyah madani yogyakarta dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam beribadah,

khususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Lembaga dapat mengimplementasikan temuan penelitian ini dalam program-program pendidikan dan pembinaan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti: Penelitian ini akan memberikan peneliti tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji kedisiplinan shalat berjama'ah. Hal ini akan mendukung pengembangan bidang studi terkait dan memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi fakta-fakta menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah, dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber dan observasi lapangan.⁴ Peneliti perlu mengumpulkan data yang memadai tentang topik yang diteliti.⁵ Ini merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks dunia nyata. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada

⁴ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&S*, hlm,

⁵ Syaiful anam, husna nashihin dkk, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, eksperimen, R&D*, jurnal karya ilmiah tahun 2023

pengujian hipotesis dengan menggunakan data numerik, penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemahaman tentang kompleksitas dan kedalaman fenomena yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya membatasi diri pada pengujian teori yang sudah ada, melainkan juga berusaha untuk menggali pandangan baru dan memahami makna yang tersembunyi di balik fakta-fakta yang diamati. Hasil penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif, menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan fenomena yang diamati, bukan berupa angka atau statistik.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan yang matang oleh peneliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang dilakukan pengurus *Rijalul Hisbah* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan dan memahami fakta-fakta yang terjadi secara ilmiah dengan mendeskripsikan secara rinci semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan.

Dalam proses pendekatan kualitatif ini, peneliti akan terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Melalui interaksi dengan informan dan partisipasi dalam kegiatan yang diamati, peneliti akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri di STIT Madani Yogyakarta. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan shalat berjama'ah di lingkungan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasari oleh pemahaman akan pentingnya strategi yang diterapkan oleh organisasi *Rijalul Hisbah* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

3. Waktu Penelitian

	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Observasi Awal						
Sempro						
Observasi						
Wawancara						
Dokumentasi						

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian membatasi lingkup penelitian, mencakup atribut, sifat, dan nilai terkait dengan tempat penelitian. Subjek penelitian memiliki peran strategis dalam penelitian, dan dalam konteks penelitian kualitatif, disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian melibatkan organisasi *Rijalul Hisbah*, terutama divisi bagian Tarbiyah.

5. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan termasuk dokumen dan elemen lainnya. Dalam konteks ini, jenis data dapat dikelompokkan menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dalam penelitian ini, terdapat dua

jenis data yang dikumpulkan:

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan observasi atau wawancara. Subyek penelitian ini melibatkan kesiantrian, organisasi *Rijalul Hisbah* dan mahasantri.

2) Data Sekunder

Merupakan semua data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan studi pustaka atau dokumentasi. Contohnya adalah dokumen-dokumen berupa catatan hasil wawancara dan foto kegiatan. Sumber data, menurut Suharsimi Arikunto, merujuk pada subjek dari mana data dapat diperoleh, yang disebut sebagai responden penelitian, sementara data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi.⁶

6. Metode Pengumpulan Data

Pentingnya teknik pengumpulan data menjadi aspek strategis dalam penelitian, karena penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh data. Dalam upaya memenuhi kebutuhan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dianggap sebagai dasar bagi segala ilmu pengetahuan. Menurut Nasution, ilmuwan bekerja dengan memanfaatkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi.

⁶ Choir, A. N. (2015). *Peran ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap strategi pengurus *Rijalul Hisbah* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri STIT Madani Yogyakarta. Observasi menjadi alat untuk mengumpulkan data dan mengukur tingkah laku individu dalam situasi sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui pengajuan pertanyaan kepada individu yang memberikan keterangan, baik dengan panduan wawancara maupun tanpa. Mardis menjelaskan bahwa wawancara adalah strategi pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban lisan langsung dari informan. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kedisiplinan mahasantri dalam shalat berjama'ah di STIT Madani Yogyakarta, strategi *pengurus Rijalul Hisbah* dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar melibatkan foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumentasi

dijadikan pelengkap dalam penelitian kualitatif bersama dengan metode observasi dan wawancara.⁷

Metode dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen. Dengan menggunakan metode ini, data dapat diperoleh mengenai:

- a. Riwayat pendirian dan lokasi geografis STIT Madani Yogyakarta.
- b. Visi dan Misi Pengurus *Rijalul Hisbah*.
- c. Tata organisasi Pengurus *Rijalul hisbah*.
- d. Jenis kegiatan yang diadakan.
- e. Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki.

7. Metode Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti memproses data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut penjelasan Miles dan Huberman, analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan menyimpulkan hasil.⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penyederhanaan data, di mana aspek-aspek yang esensial sesuai dengan fokus penelitian dipilih, sementara data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dihilangkan.

⁷ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&S*,. hlm

⁸ Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah analisis, dengan membuat abstraksi dari data yang sesuai, menyajikan kecenderungan, dan menganalisisnya menjadi beberapa kata kunci.

2) Penyajian Data

Proses penyajian data, atau display data, melibatkan pengorganisasian data agar dapat dengan mudah dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian ini, data diklasifikasikan dan dipotong sesuai dengan fokus penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap ketiga dalam analisis data. Setelah data dianalisis secara berkelanjutan selama proses pengumpulan, baik selama maupun setelah di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan temuan lapangan yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab rincian nya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian yang relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang hal yang berkaitan judul yaitu Strategi *Rijalul Hisbah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Tahun 2023/2024

BAB III PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur dan organisasi, data karyawan, data dosen, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Kajian dan analisis data yang meliputi faktor pendukung dan penghambat *Rijalul Hisbah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.